



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Januari 2021

Halaman: 5

PROYEK INFRASTRUKTUR
Normalisasi Simpang Bugisan Segera Digarap

WIROBRAJAN—Pengadaan lahan pada 2021 bakal dilakukan di sejumlah titik. Salah satu titik yang lokasi pengadaan lahan merupakan area Simpang Bugisan yang rencananya dinormalisasi.

Kepala Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang) Kota Jogja, Wahyu Handoyo menjelaskan jika pihaknya akan melaksanakan rencana untuk pembebasan lahan guna normalisasi Simpang Bugisan.

"Kan itu jalannya [Simpang Bugisan] tidak terlalu lebar. Sementara di daerah perbatasan dengan Bantul yang ke arah Bantul. Itu kan sudah relatif lebar yang SMK ke selatan itu," jelasnya Selasa (19/1).

Wahyu menerangkan jika di ujung perempatan jalannya masih mengecil. Sehingga tahun ini mulai memperlebar jalan melaksanakan normalisasi dari Simpang Bugisan sehingga diharapkan lebih lebar. "Ini kan tidak satu petak. Tapi kan kami [normalisasi] beberapa petak yang dipinggir jalan, dari lampu merah ke selatan itu tahap pertama," ujarnya.

Menurut Wahyu pengadaan lahan pada 2020 didasari atas ketersediaan anggaran pada APBD Perubahan. Sementara untuk anggaran murni yang diajukan berdasarkan RAPBD hanya bisa diusulkan dua lokasi pengajuan lahan. Dua lokasi tersebut adalah Simpang Bugisan dan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Wirobrajan.

Kepala Bidang Lalu Lintas, Dinas Perhubungan Kota Jogja Windarto menjelaskan Simpang Bugisan memang sempit. "Itu ada dua jalan yang sangat sempit yang dari selatan dan yang dari barat kan sempit banget," tuturnya.

Windarto memang telah memberikan rekomendasi yang nantinya dieksekusi secara bertahap. "Sebetulnya kalau kami yang penting lebar, kalau kami

Suasana Simpang Bugisan bagian selatan yang direncanakan bakal di normalisasi. Kendaraan nampak memadati simpang selatan pada Selasa (19/1).

butuh berapa meter yang lebar dan R-nya cukup. Kalau yang barat itu kan bisa satu sampai dua meter, sama juga yang selatan. Selatan ya sama, selatan itu kan ada bahu jalan tapi milik persil, rata-rata satu meter sampai dua meter," terangnya.

Sempitnya jalan bukan satu-satunya alasan normalisasi akan dikerjakan. "Kalau ada traffic light berarti ada pemberhentian. Kalau jalannya enggak cukup, begitu dia ada pemberhentian terus ada kendaraan masuk kan rumit," katanya. (Catur Dwi Janati)

Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005